

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan yang sehat merupakan pernikahan yang mempersatukan antara dua pasangan manusia antara laki-laki dan perempuan. Dalam memilih pasangan hidup wajib untuk menyelidiki, mengenal kepribadian pasangan dan terutama riwayat kesehatannya baik kesehatan perempuan maupun laki-laki. Pasangan calon pengantin tidak asing lagi dengan pemeriksaan kesehatan terutama tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan salah satu program pemerintah yang diterapkan pada calon pengantin wanita untuk mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2022).

Tetanus adalah penyakit serius yang ditularkan melalui paparan *spora* bakteri, *Clostridium Tetani*, yang hidup di tanah, air liur, debu, dan kotoran. Penyakit ini tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di banyak bagian dunia, tetapi terutama di negara atau distrik berpenghasilan rendah, di mana imunisasi cakupannya rendah dan praktik kelahiran yang tidak bersih sering terjadi (Kemenkes RI, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian infeksi tetanus neonatorum tahun 2022 mencapai 13% dari seluruh jumlah bayi lahir didunia. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dengan angka kematian yaitu hampir 30%. Proporsi infeksi tetanus neonatorum akan

semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap tetanus yang diturunkan melalui ibunya (WHO, 2022).

Di Indonesia kasus tetanus neoantrum terjadi peningkatan pada tahun 2022, yaitu sebesar 11 kasus, dimana sebelumnya terdapat 4 kasus pada tahun 2020. *Case Fatality Rate (CFR)* meningkat menjadi 82% pada tahun 2022 dimana sebelumnya tahun 2021 *CFR* sebesar 50%. Cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil tahun 2022 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan Td5 sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Barat cakupan imunisasi tetanus masih sangat jauh dari target nasional. Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil dan calon pengantin di Sumatera Barat terjadi peningkatan tahun 2022 sebesar 28,2% dan tahun 2023 sebesar 44,6% dan tahun 2024 sebesar 48,8% dan Kabupaten Pesisir Selatan merupakan cakupan Imunisasi Catin terendah 63,5% dibandingkan kota Padang 72,6% dan Payakumbuh 72,0% (Kemenkes RI, 2024).

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat. Secara global hampir sebesar 14% kematian neonatus disebabkan oleh *tetanus neonatorum* (Sari, 2017).

Imunisasi Tetanus Toxoid penting dilakukan untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus yaitu melindungi bayinya yang baru lahir dari *tetanus neonatorum* dan melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terjadi terluka. Vaksin tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (Idanarti, 2018). Sebagian besar bayi yang terkena tetanus biasanya lahir dari ibu yang tidak pernah mendapatkan imunisasi tetanus toksoid dan persalinan yang dilakukan kurang steril. Penyakit ini muncul biasanya disebabkan oleh masuknya *spora* tetanus melalui tali pusat yang dipotong dengan alat yang tidak steril maupun tali pusat yang dibalut dengan pembalut yang tidak steril atau karena diberi ramuan-ramuan yang terkontaminasi oleh *spora* tetanus (Murianto, 2018).

Faktor yang menyebabkan pernikahan dini antara lain pengetahuan, budaya, rendahnya tingkat. Pendidikan serta rendahnya tingkat ekonomi. Banyak orang tua yang memaksakan anak perempuannya untuk menikah dengan alasan agar cepat mandiri. Hal ini yang mendorong kebanyakan orang tua menikahkan anak perempuannya untuk menikah dengan alasan agar cepat mandiri tanpa mempersiapkan kesehatan pranikah. Persiapan kesehatan pranikah yang rendah mengakibatkan calon ibu tidak mempersiapkan kehamilannya, maka akan muncul beberapa masalah selama kehamilannya yang biasa disebut komplikasi dalam kehamilan. Kondisi Rahim wanita masih terlalu dini dapat menyebabkan kandungan lemah dan sel telur masih belum sempurna sehingga kemungkinan anak akan lahir secara premature

maupun cacat. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan dibutuhkan pendidikan kesehatan pranikah pada calon pengantin (Khaerani, 2019).

Upaya dalam meningkatkan bekal dalam kesehatan calon pengantin tersebut dapat direalisasikan melalui instruksi yaitu dengan membuka kelas catin. Setiap calon pengantin wajib mengikuti kegiatan ini guna mendapatkan syarat administrasi dalam mendaftarkan pernikahan (Firda et al., 2021). Pendidikan kesehatan suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku setiap calon pengantin untuk memastikan memiliki pengetahuan yang cukup dalam merencanakan kehamilan dan mempersiapkan keluarga yang sehat salah satunya dengan kegiatan prioritas pada program kesehatan reproduksi (Firda, 2021).

Program persiapan pranikah di Indonesia baru dalam batas pembekalan secara agama yang dilakukan oleh penghulu di KUA. Persiapan pranikah dilakukan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 1 jam dalam 1 kali pertemuan. Batas waktu kurang lebih 1 jam tersebut tentu kurang untuk menyiapkan pasangan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi pernikahan. Mengakibatkan informasi pengetahuan pasangan calon pengantin kurang. Informasi dapat disampaikan melalui penyuluhan sehingga pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan pranikah dapat meningkat. Penyampaian Pendidikan kesehatan untuk calon pengantin dapat

disertai dengan pemberian media tertentu yang akan memaksimalkan calon pengantin dalam menyerap informasi (Kartikasari et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Zulaizah (2023) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah ditemukan hasil rata-rata pengetahuan sebelum 29 dan rata-rata sesudah 60. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin ($pvalue=0,000$).

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Hartini (2020) tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Calon Pengantin Tentang Kehamilan Sehat Di Kantor Urusan Agama Kota Bengkulu ditemukan hasil rata-rata pengetahuan sebelum 9,1 dan rata-rata pengetahuan setelah 13,37. Ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ($pvalue=0,000$). Pengaruh menggunakan booklet preconception meningkatkan pengetahuan dan self efficacy calon pengantin ditemukan hasil pengetahuan sebelum 10,7 dan sesudah 91. Ada pengaruh booklet preconception pengetahuan ($pvalue=0,000$).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2023 didapatkan dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, Puskesmas Barung-Barung Belantai merupakan angka cakupan terendah pemberian imunisasi TT pada calon pengantin yaitu 87,5% masih dibawah target 100% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2023).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2024 di Kantor Urusan Agama (KUA) Koto XI Tarusan tahun 2025,

terhadap 10 orang calon pengantin, 7 orang tidak mengetahui efek samping dari imunisasi TT, tujuan pemberian imunisasi TT, manfaat imunisasi TT dan 3 orang lagi sudah mengetahui tentang imunisasi tetanustoxoid. Dari 7 orang yang tidak mengetahui tersebut dikarenakan baru pertama kali menjadi calon pengantin.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi TT Pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Koto XI Tarusan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (Kua) Koto XI Tarusan Tahun 2025 ?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (Kua) Koto XI Tarusan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol Kantor Urusan Agama (KUA) Koto XI Tarusan Tahun 2025
- b. Diketahui perbedaan pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin pada Kelompok Intervensi dan kelompok kontrol di Kantor Urusan Agama (KUA) Koto XI Tarusan Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu metode penelitian yang diperoleh di bangku kuliah dengan pelaksanaan imunisasi *tetanus toxoid*.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk meneliti lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam penulisan proposal selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi *tetanus toxoid* pada calon pengantin.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang pemberian imunisasi *tetanus toxoid* pada calon pengantin.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi atau masukan bagi program KIA dalam pelaksanaan pemberian imunisasi *tetanus toxoid* di Kantor Urusan Agama (KUA) Koto XI Tarusan Tahun 2025.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin di Kantor Urusan Agama (Kua) Koto XI Tarusan Tahun 2025.. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi dan variabel dependen tingkat pengetahuan. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimen menggunakan desain two *group*. Populasi adalah seluruh calon pengantin yang berada di Kantor Urusan Agama (KUA) Koto XI Tarusan Tahun 2025 pada bulan Maret-April berjumlah 30 orang dengan sampel intervensi 15 orang dan sampel kontrol 15 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara angket. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa yang digunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *Independent T-Test*.